

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan masalah serius yang dapat berdampak pada keselamatan dan Kesehatan pekerja, serta produktifitas dan reputasi Perusahaan. Meskipun telah ada Upaya pencegahan, kecelakaan kerja masih sering terjadi di berbagai sektor industry. Menurut *International Labour Organization* (ILO) per Januari 2024, terdapat sebanyak 77.708 kasus kecelakaan kerja per 100.000 petugas yang terjadi di dunia. Negara Burundi menempati posisi pertama dengan angka kematian akibat kerja per 100.000 petugas sebesar 13,8%, diikuti Mesir sebesar 10,7%, dan Costa Rica sebesar 9,7%. Dari data global tersebut, dapat diketahui bahwa angka kecelakaan kerja dan kematian akibat kecelakaan kerja yang terjadi di dunia cukup tinggi saat sekarang ini.

Angka kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan signifikan di awal tahun 2025. Berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), hingga April 2025 tercatat 47.300 kasus kecelakaan kerja, atau meningkat sekitar 12% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) angka kecelakaan kerja masih menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus setiap tahunnya. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 234.370 kasus yang menyebabkan kematian pekerja/buruh sebanyak 6.552 orang, meningkat 5,7% dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2022 ditemukan kasus kecelakaan kerja sebanyak 265.334 (BPJS Ketenagakerjaan, 2024). Dikutip dari satu data Kementrian Ketenagakerjaan pada tahun 2023, jumlah kasus kecelakaan terjadi di indonesia tercatat sebanyak 370.747 kasus 6.053 kasus kecelakaan kerja ditemukan di Sumatera Barat (Kementrian Ketenagakerjaan, 2024).

Industri dan Pembangunan perkotaan yang semakin berkembang membuat keberadaan dinas pemadam kebakaran menjadi sangat penting untuk menjaga keselamatan dan keamanan Masyarakat. Seiring berkembangnya tugas dan tanggung jawab petugas pemadam kebakaran, mereka tidak hanya terlibat dalam pemadaman api, tetapi juga berperan dalam penyelamatan jiwa, penanganan bahan berbahaya, serta berbagai keadaan darurat lainnya. Perluasan fungsi ini tentunya meningkatkan eksposur terhadap risiko kerja yang kompleks dan berbahaya, seperti disebutkan oleh Jayati dkk. (2020), bahwa petugas pemadam kebakaran menghadapi berbagai potensi risiko mulai dari suhu ekstrem, paparan asap beracun, medan yang tidak stabil, hingga tekanan psikologis yang tinggi di lapangan.

Bertambahnya tugas dan fungsi pemadam kebakaran, menyebabkan potensi/resiko yang ditimbulkan juga akan lebih beragam, mulai dari lingkungan kerja yang penuh resiko, tugas-tugas yang memerlukan keberanian dan ketangguhan dalam menghadapi berbagai situasi darurat. Oleh karena itu, meningkatnya peran pemadam kebakaran juga berdampak pada Tingkat kecelakaan kerja yang dialami oleh petugas pemadam kebakaran.

Kecelakaan kerja petugas pemadam kebakaran dapat terjadi dalam berbagai situasi, Mulai dari saat penanganan kebakaran, penyelamatan jiwa, hingga kegiatan pelatihan dan Latihan lapangan. Resiko tersebut dapat berasal dari berbagai faktor, seperti kelelahan fisik, kondisi lingkungan yang tidak terduga, ketidakpastian dalam Tindakan, dan risiko yang terkait dengan bahan kimia atau kebakaran yang sulit dikendalikan.

Kecelakaan kerja dapat menyebabkan dampak individual bagi petugas yang terlibat seperti cedera fisik dan Kesehatan mental, serta hilangnya produktifitas. Selain itu kecelakaan kerja dapat juga memberikan dampak yang lebih luas terhadap Perusahaan, perekonomian, dan Masyarakat secara keseluruhan.

Banyak faktor yang memengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Menurut Notoatmodjo (2010), kecelakaan kerja terjadi karena faktor karakteristik dari pekerjaannya sendiri seperti

kurangnya kemampuan yang dimiliki, kelelahan karena jam kerja berlebihan, proses rekrutmen pekerja yang salah, dan pengawasan yang kurang. Kecelakaan kerja juga terjadi karena lingkungan kerja yang tidak sesuai standar, perlengkapan dan peralatan yang digunakan saat bekerja, alat pelindung diri (APD) yang tidak tersedia, tingkat pengetahuan mengenai K3 dan pedoman operasional baku (POB) yang minim (Huda, 2021).

Menurut Jayati et al. (2020), petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surakarta mengalami berbagai jenis kecelakaan kerja saat bertugas, seperti terkena benda tajam, terpapar panas ekstrem, dan mengalami kelelahan kerja akibat durasi kerja yang panjang. Hasil identifikasi risiko menunjukkan bahwa sebanyak 73% petugas menghadapi potensi bahaya tinggi dalam aktivitas pemadaman dan penyelamatan. Selain itu, faktor kelelahan, penggunaan alat pelindung diri yang tidak lengkap, serta kondisi lingkungan kerja yang tidak aman menjadi penyebab dominan kecelakaan kerja pada profesi ini.

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Muliawan et al. (2021), bahwa kecelakaan kerja pada pemadam kebakaran tidak hanya berdampak fisik, tetapi juga mental karena beban kerja tinggi dan situasi darurat yang menekan.

Pemadam kebakaran dan pekerja bidang penyelamatan lainnya adalah tenaga kerja dengan konsekuensi pekerjaan yang tinggi karena dihadapkan pada berbagai peristiwa traumatis sebagai bagian dari pekerjaan mereka, juga memiliki risiko yang lebih berat saat bergerak dan berada di lokasi kebakaran yang diakibatkan listrik, udara yang panas, api, bekerja dari ketinggian, alat pemadaman api, ledakan, repatriasi dan ledakan, keadaan bangunan yang mudah terbakar, benda tajam, dan perkelahian petugas pemadam dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan dampak yang di timbulkan dari kejadian kecelakaan kerja, maka sangat diperlukan adanya penekanan angka kecelakaan kerja agar nantinya pekerja tidak menjadi korban secara terus menerus akibat kesalahan beberapa faktor yang sudah ada. Untuk

membentuk kesehatan dan keselamatan maka dilakukan terlebih dahulu persiapan yang sangat baik mau berupa Usia, Sikap, Masa Kerja, pengetahuan serta penggunaan APD tentang betapa 4 pentingnya keselamatan kerja itu sendiri sebelum memasuki pekerjaan tersebut.

Pada setiap kota/kabupaten di Sumatera Barat terdapat Dinas Pemadam Kebakaran yang memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat. Salah satunya Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang yang sangat sentral perannya, dikarenakan Kota Padang merupakan pusat kota dan pusat industri di Sumatera Barat. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan potensi kebakaran yang terjadi. Seiring dengan peningkatan kasus kebakaran yang terjadi, tentu petugas pemadam kebakaran dihadapkan dengan potensi risiko setiap waktu dan meningkatkan potensi kecelakaan kerja bagi petugasnya. Selain bertugas melakukan pemadaman kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang juga melakukan tugas penyelamatan baik itu terhadap manusia, hewan (baik yang berisiko maupun yang tidak), serta keadaan darurat seperti bencana alam. Hal ini juga meningkatkan risiko petugas pemadam kebakaran mengalami kecelakaan kerja, seperti digigit ular, tersengat lebah, dan risiko lainnya yang dapat terjadi pada saat petugas pemadam kebakaran menjalankan tugasnya.

Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang mencatat peningkatan jumlah kasus kebakaran pada tahun 2024. Dari Januari hingga Oktober 2024, tercatat 215 kasus kebakaran meningkat dibandingkan 2023 yaitu 198 kasus. Peningkatan ini menunjukkan tingginya risiko yang dihadapi dalam menjalankan tugas mereka.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 10 juni tahun 2025 di Pemadam Kebakaran Kota Padang peneliti menggunakan kuesioner didapatkan sebanyak 6 responden mengalami kecelakaan kerja karena mengalami kecelakaan selama bekerja seperti terjatuh, terjepit oleh benda, dan tersayat atau tertusuk benda tajam pada bagian

tangan dan kaki, 2 responden memiliki pengetahuan kurang baik mengenai apa saja yang menyebabkan kecelakaan kerja dan yang termasuk kecelakaan kerja, 5 responden mengalami kelelahan kerja karena durasi kerja yang lebih dari 8 jam, merasa sempoyongan ketika berdiri dan merasa berat dibagian kepala. 5 responden tidak memakai APD lengkap saat bertugas seperti tidak menggunakan ear plug.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kota Padang Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kota Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kota Padang tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan petugas pemadam kebakaran di Kota Padang tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kota Padang tahun 2025.
- d. Diketahui distribusi frekuensi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pemadam kebakaran di Kota Padang tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kota Padang tahun 2025.
- f. Diketahui hubungan kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kota Padang tahun 2025.

- g. Diketahui hubungan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kota Padang tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga bisa menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan khususnya mengenai kecelakaan kerja serta dapat menambah pengalaman bagi peneliti.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan referensi atau bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya terkait kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran.

2. Praktis

a. Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lokasi penelitian dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

b. Bagi Universitas Alifah Padang

Sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan di Universitas Alifah Padang khususnya tentang kecelakaan kerja.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kota Padang Tahun 2025. Variabel dependen yaitu kejadian kecelakaan kerja sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah lama kerja, kelelahan kerja, dan kelengkapan APD. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2025 di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang Dimana waktu pengumpulan data

pada tanggal 22-26 Agustus 2025, Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petugas pemadam kebakaran yang berjumlah 132 orang dengan jumlah sampel 57 orang yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang dikumpulkan yaitu data primer yang didapatkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dengan melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square*.

